

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satunya cara agar menumbuhkan jiwa siswa secara lahir dan batin menjadi lebih baik. Menurut Mulyasa (dalam Sujana, I. W. C, 2019) pada proses pendidikan bukan mengutamakan pengetahuan siswa saja tetapi karakter siswa juga ada serta telah diatur oleh UU No.20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional, mengatur arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang di dalamnya terdiri dari tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia sehingga tujuan pendidikan Indonesia terlihat secara pasti untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih unggul. Walaupun pendidikan Indonesia telah diatur dalam Undang-undang tetapi institusi penyelenggara pendidikan dapat mengembangkannya berdasarkan visi dan misi institusi tersebut atau disebut pendidikan berbasis otonomi daerah sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lingkungannya. Fungsi pendidikan mengacu pada pasal 3 Undang- undang No.3 tahun 2003 ialah “mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003 (dalam Sujana, I. W. C, 2019) dimulai dari manusia dengan meninjau berbagai kemungkinan yang ada dan berproses untuk menciptakan manusia yang diinginkan.

Sikap sosial dan keagamaan diprioritaskan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan YME. Menurut S. Nasution (dalam Sujana, I. W. C, 2019) Kenyataannya kurikulum lebih fokus pada mata pelajaran yang dapat dipertimbangkan secara ilmiah dan runtut, yang tidak banyak kaitannya dengan kehidupan siswa. Yang dipelajari peserta didik mengutamakan kepentingan sekolah dan bukan membantu mereka hidup dengan baik dan efektif di masyarakat. Pendidikan juga diharapkan dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, memajukan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Kemudian diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan baik dan tepat tentang pemikiran, politik, agama, ekonomi, budaya,

masalah sosial dan pertahanan. Kemudian dapat memajukan individu, masyarakat, dan bangsa untuk menciptakan pembangunan bangsa.

Pada saat ini pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran tematik yaitu menyatukan pembelajaran pada satu waktu dan mengubahnya menjadi tema yang dilakukan oleh tingkat Sekolah Dasar. Depdiknas (dalam Setiana. N, 2016) Pembelajaran tematik upaya untuk memungkinkan siswa aktif mencari, belajar dengan rasa ingin tahu dan memadukannya dengan kompetensi dasar yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian pada pembelajaran tematik ini juga siswa mendapatkan pengalaman secara nyata, maka dari itu pembelajaran lebih bermakna. Namun hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas Vb SDN 1 Tegalmunjul masih jarang pembelajaran disambungkan dengan keseharian siswa, sehingga membuat siswa kehilangan minat dan merasa pembelajaran tidak dapat diaplikasikan di kehidupan sehari- harinya.

Model *contextual teaching and learning* merupakan salah satu rencana pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki siswa. Model ini juga membuat siswa menjadi aktif dalam mencari pada topik pembelajaran dan siswa berperan menjadi subjek dan guru menjadi fasilitator, kemudian model *contextual teaching and learning* menjadikan siswa dapat berinteraksi dengan baik bersama teman atau lingkungan sekitar, serta guru memberikan model atau contoh pembelajaran dari kehidupan sehari-hari siswa. Maka dari itu belajar dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* cocok digunakan dalam pembelajaran tematik yang memungkinkan siswa benar- benar belajar dan menyambungkan dengan kehidupan sehari- harinya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan terasa bisa dipakai di kehidupan siswa.

Dalam pembelajaran berbagai aspek harus ditekankan kepada siswa diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari segi sikap, ialah sikap sosial harus ditekankan kepada peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap sosial merupakan sikap yang nyata yang dilakukan secara terus menerus yang ditujukan kepada objek sosial. Sikap sosial siswa dapat dilihat oleh guru, orang tua dan masyarakat. Menurut Ginanjar (2016) berpendapat bahwa sikap sosial siswa

makin menurun seperti sikap individualis tidak mau berkelompok, egois, ingin menang sendiri, berkomunikasi tidak efektif, kurangnya rasa empati, rasa tanggung jawab, kurang disiplin, dan jarang berinteraksi di masyarakat. Sikap sosial yang tepat membentuk peserta didik menjadi cerdas, bukan hanya pintar terhadap pengetahuan saja. Sikap sosial yang dimaksud peserta didik terbiasa menumbuhkan sikap jujur, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri dan sopan sesuai dengan harapan kurikulum 2013. Sikap sosial dibentuk mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Sikap siswa harus baik agar diterima di masyarakat. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas Vb pada jenjang sekolah dasar masih kurang pengembangan sikap sosial tersebut, dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang berperilaku dan berbicara kurang sopan, kurang menghargai temannya saat belajar, kurangnya sikap tanggung jawab saat mengumpulkan tugas dan siswa kurang percaya diri. Sikap sosial juga berpengaruh pada diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *contextual teaching and learning*. Diharapkan penerapan model ini membantu meningkatkan sikap sosial siswa. Dengan demikian penelitian yang akan digunakan adalah *Pre Eksperimental* jenis *One-group Pretest-Posttest* berjudul **“Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan sikap sosial siswa Sekolah Dasar sebelum mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana kemampuan sikap sosial siswa Sekolah Dasar setelah mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh peningkatan kemampuan sikap sosial bagi yang mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan sikap sosial siswa Sekolah Dasar sebelum mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning* .
2. Untuk mengetahui kemampuan sikap sosial siswa Sekolah Dasar setelah mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan kemampuan sikap sosial bagi yang mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan model pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

1.4.2. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman, meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru profesional saat proses pembelajaran di Sekolah Dasar; mengasah kemampuan dan memperkaya wawasan peneliti selama proses penyusunan serta dapat dimanfaatkan di masa mendatang sebagai bentuk kajian dalam pengembangan pendidikan

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan, keterampilan; meningkatkan kreativitas, mutu mengajar, dan berinovasi mencari proses pembelajaran yang efektif; memahami pentingnya model pembelajaran; dan guru dapat menerapkan model *Contextual teaching and Learning* untuk meningkatkan sikap sosial siswa

3. Bagi siswa

Meningkatkan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan
Meningkatkan sikap sosial siswa

4. Bagi lembaga pendidikan

Meningkatkan kesadaran berbagai komponen penyelenggaraan pendidikan dalam mewujudkan guru berkualitas; asas kebersamaan dalam membangun sekolah bermutu, dan saling bersinergi sebagai komando utama pengendali proses pendidikan di sekolah

5. Bagi pembaca

Memberikan sumber informasi tentang pengaruh model *Contextual teaching and Learning* terhadap peningkatan kemampuan sikap sosial

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi secara umum mencakup lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latarbelakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari teori mengenai model *Contextual Teaching and Learning*, sikap sosial, pembelajaran, pembelajaran tematik, bahan ajar, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan, terdiri dari temuan pada penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan dari temuan penelitian.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan implikasi dan rekomendasi

Tazza Clara Sakti, 2022

*PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu